

**TRADISI ISLAMI DALAM KEARIFAN LOKAL: PRAKTIK BUDAYA
DAN ADAT ISTIADAT DI KOMUNITAS PEDESAAN****ISLAMIC TRADITIONS IN LOCAL WISDOM: CULTURAL PRACTICES
AND CUSTOMS IN RURAL COMMUNITIES****Zepri Hiptraspa^{1*}, Dea Novis Saputri¹**¹Institut Agama Islam Negeri Curup

*Corresponding author

E-mail: zeprihiptraspa@iaincurup.ac.id**Abstract**

Cultural heritage in the context of Islamic-based rural communities faces significant challenges due to modernization and social change. This article discusses strategies for balancing cultural conservation and adaptation in maintaining the sustainability of cultural heritage while adapting to changing times. An inclusive approach that combines local wisdom with modern aspects is crucial in caring for cultural heritage. Education that integrates religious values with contemporary learning and engages young people in activities that respect traditional values is needed. Additionally, the importance of building community awareness and involvement in caring for their cultural heritage is emphasized, with support from governments, cultural institutions and non-governmental organizations. The balance between cultural conservation and adaptation requires a holistic approach that combines traditional values with current developments. Through deeper understanding and a balanced approach, the cultural heritage and identity of Islamic-based rural communities can continue to live and develop in changing times.

Keywords: *cultural heritage; rural communities; cultural conservation; adaptation***Abstrak**

Warisan budaya dalam konteks masyarakat pedesaan berbasis Islam menghadapi tantangan signifikan akibat modernisasi dan perubahan sosial. Artikel ini membahas strategi keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya sambil menyesuaikan dengan perubahan zaman. Pendekatan inklusif yang memadukan kearifan lokal dengan aspek modern menjadi krusial dalam merawat warisan budaya. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pembelajaran kontemporer dan melibatkan generasi muda dalam aktivitas yang menghormati nilai-nilai tradisional diperlukan. Selain itu, pentingnya membangun kesadaran masyarakat dan keterlibatan dalam merawat warisan budaya mereka ditekankan, dengan dukungan dari pemerintah, lembaga budaya, dan organisasi non-pemerintah. Keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi membutuhkan pendekatan holistik yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman. Melalui pemahaman yang lebih dalam dan pendekatan yang berimbang, warisan budaya dan identitas masyarakat pedesaan berbasis Islam dapat terus hidup dan berkembang dalam perubahan zaman.

Kata Kunci: warisan budaya; masyarakat pedesaan; konservasi budaya; adaptasi

PENDAHULUAN

Komunitas pedesaan yang mengandalkan ajaran Islam memiliki warisan budaya dan adat istiadat yang kaya akan nilai-nilai agama yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Elfira dkk., 2023). Praktik budaya ini bukan hanya merupakan manifestasi dari nilai-nilai agama, tetapi juga merupakan perekat yang mengikat dan membentuk identitas masyarakat pedesaan. Namun, dalam konteks perubahan zaman yang cepat, praktik-praktik budaya ini menghadapi tantangan signifikan (Hikmah & Pahlevi, 2023).

Era modernisasi, teknologi yang berkembang pesat, arus globalisasi, dan perubahan nilai-nilai sosial telah memengaruhi cara masyarakat memelihara dan meneruskan tradisi-tradisi yang berakar dalam ajaran Islam. Dinamika ini telah menciptakan dilema antara mempertahankan tradisi lama dengan adaptasi terhadap tuntutan zaman yang terus berubah (Iryana, 2023).

Komunitas pedesaan sering kali menjadi penjaga dan pelindung praktik budaya dan adat istiadat yang telah diwariskan secara turun-temurun. Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, komunitas pedesaan masih mampu mempertahankan tradisi lama dan melestarikan praktik budaya yang unik. Praktik-praktik ini menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk identitas budaya suatu komunitas pedesaan (Husni, 2020).

Praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan memiliki nilai penting dalam memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya lokal yang terus hidup dan berkembang. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik budaya yang telah ada selama bertahun-tahun dan memungkinkan kita untuk melihat peran mereka dalam memperkuat ikatan sosial, nilai-nilai, dan identitas komunitas pedesaan.

Selama beberapa dekade terakhir, komunitas pedesaan telah menghadapi tekanan dari berbagai faktor seperti modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi. Perubahan ini dapat memiliki dampak signifikan pada praktik budaya dan adat istiadat di pedesaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan praktik-praktik ini serta bagaimana komunitas pedesaan beradaptasi dan menjaga keaslian budaya mereka (Suharno, 2021).

Dalam masyarakat pedesaan yang didominasi oleh praktik keagamaan Islam, tradisi dan adat istiadat memainkan peran yang sangat penting. Kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial, upacara adat, hingga cara berpakaian dan pola pemikiran (Mulasi dkk., 2021).

Tradisi Islami di komunitas pedesaan tidak hanya merupakan



warisan budaya, tetapi juga mencerminkan integrasi yang erat antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Praktik-praktik seperti perayaan hari-hari besar agama, upacara pernikahan, adat istiadat terkait kelahiran, kematian, dan juga pola kebersamaan dalam kegiatan sosial sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam (S. A. Rahman dkk., 2024).

Dalam konteks ini, memahami bagaimana tradisi Islami terjalin dengan kehidupan sehari-hari di pedesaan menjadi penting. Hal ini meliputi bagaimana nilai-nilai agama tercermin dalam interaksi sosial, bagaimana adat istiadat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, serta bagaimana praktik keagamaan Islam memengaruhi aspek-aspek kehidupan lainnya di masyarakat pedesaan.

Studi mengenai praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan yang berlandaskan pada ajaran Islam menjadi krusial dalam menjaga dan memahami nilai-nilai kultural yang khas sekaligus melihat bagaimana nilai-nilai agama membentuk identitas dan kehidupan sehari-hari masyarakat (Hannan, 2018).

Praktik budaya dan adat istiadat dalam komunitas pedesaan berbasis Islam menyoroti pentingnya menjaga warisan budaya dalam konteks yang terus berubah. Salah satu isu utamanya adalah bagaimana nilai-nilai tradisional dan ajaran agama saling berpadu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat pedesaan.

Keterlibatan teknologi, perubahan sosial, dan arus globalisasi telah menghadirkan tantangan terhadap kesinambungan dan kelestarian budaya lokal yang berakar kuat dalam nilai-nilai Islam. Meskipun penting untuk terbuka terhadap perubahan dan perkembangan, tetapi seringkali adopsi teknologi dan nilai-nilai global dapat mempengaruhi atau bahkan menggeser praktik-praktik tradisional dalam kehidupan masyarakat pedesaan yang mengandalkan ajaran Islam dalam kesehariannya (Supriadi, 2023).

Bagaimana mempertahankan identitas budaya lokal yang unik dalam bingkai agama Islam di tengah arus modernisasi. Dengan adanya pergeseran nilai-nilai sosial dan ekonomi, terkadang praktik-praktik adat yang bercorak Islam dapat mengalami perubahan atau bahkan terkikis, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana menggabungkan tradisi dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan masa kini.

Pentingnya hal ini adalah agar kita dapat menjaga warisan budaya dan kearifan lokal yang berakar dalam ajaran agama Islam sambil menyambut perkembangan zaman. Hal ini melibatkan upaya untuk mempertahankan, melindungi, dan merawat praktik-praktik budaya yang memiliki nilai signifikan bagi identitas dan keberlangsungan masyarakat pedesaan yang berlandaskan pada Islam.

Kajian tentang praktik budaya dan adat istiadat dalam masyarakat pedesaan yang berlandaskan pada ajaran Islam menjadi semakin penting dalam



menjaga warisan budaya yang khas. Melalui pemahaman mendalam terhadap isu-isu yang terkait, kita dapat mengidentifikasi cara-cara untuk memelihara dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya tradisional dengan tuntutan zaman, sehingga mengukuhkan keberadaannya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan kehidupan masyarakat pedesaan yang berlandaskan pada Islam.

Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian terkait. Dengan memanfaatkan pengetahuan yang ada, artikel ini akan menganalisis dan menguraikan berbagai praktik budaya dan adat istiadat yang masih dilestarikan di komunitas pedesaan. Diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang keberagaman budaya yang ada di komunitas pedesaan serta nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam praktik-praktik tersebut. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi studi budaya dan adat istiadat serta membantu masyarakat lebih menghargai dan memahami warisan budaya yang dimiliki oleh komunitas pedesaan.

Dengan mempelajari praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan, kita dapat membangun kesadaran tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan keberagaman budaya, serta memastikan bahwa praktik-praktik berharga ini tetap

hidup dan berkembang dalam masyarakat yang terus berubah.

Dengan dilakukan penelitian inilah pentingnya memahami tantangan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal di komunitas pedesaan. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki dinamika, keseimbangan, dan strategi yang diperlukan dalam menjaga keberlanjutan serta relevansi warisan budaya yang khas ini di tengah arus modernisasi yang terus berkembang. Dengan memahami isu-isu ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan holistik yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman, menjaga esensi budaya pedesaan yang berlandaskan pada Islam sambil merespons perkembangan zaman yang terus bergerak maju.

METODOLOGI

Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode dalam artikel ini untuk mengumpulkan informasi tentang praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan. Metode ini melibatkan penelusuran, penelaahan, dan analisis berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas topik yang serupa. Studi pustaka dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal di komunitas pedesaan memanfaatkan beragam sumber. Al-Qur'an dan Hadis menjadi titik utama untuk memahami nilai-nilai Islam yang mendasari praktik keagamaan dan budaya lokal. Selain itu, literatur akademis dari jurnal-jurnal antropologi

budaya, sosiologi agama, dan kajian keagamaan memberikan perspektif yang mendalam tentang interaksi nilai-nilai agama dalam budaya pedesaan. Buku-buku yang mengeksplorasi kajian budaya, terutama terkait Islam dalam konteks masyarakat pedesaan, memberikan wawasan yang kaya tentang praktik budaya lokal yang berakar pada agama. Sumber-sumber seperti artikel ilmiah, terbitan institusi penelitian, dan publikasi lembaga kebudayaan juga penting untuk menangkap dinamika dan perubahan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya pedesaan. Dokumen historis, penelitian etnografi, serta studi kasus terdahulu yang mendokumentasikan praktik budaya tradisional juga memberikan landasan penting untuk memahami warisan budaya dan perubahan nilai-nilai dalam konteks komunitas pedesaan berbasis Islam. Sinergi antara sumber-sumber ini memberikan fondasi yang kokoh untuk merancang kerangka kerja studi lebih lanjut yang holistik dan mendalam tentang integrasi nilai-nilai agama dalam budaya lokal pedesaan (Mustofa dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya beberapa praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan, diantaranya adalah:

1. **Praktik Upacara Adat:** Komunitas pedesaan sering kali memiliki berbagai upacara adat yang masih dijalankan hingga saat ini. Misalnya, upacara pernikahan, upacara panen, upacara penyambutan tamu, dan

upacara keagamaan. Upacara-upacara ini memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya, memperkuat ikatan sosial, dan menyatukan komunitas pedesaan (Khusnia dkk., 2022).

2. **Festival dan Perayaan:** Komunitas pedesaan juga sering mengadakan festival dan perayaan tradisional yang melibatkan seluruh masyarakat. Festival ini bisa terkait dengan musim panen, perayaan agama, atau peristiwa tertentu dalam sejarah lokal. Festival dan perayaan ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sarana untuk memperkuat solidaritas komunitas dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Puspita & Istyanto, 2020).
3. **Seni Rupa dan Kerajinan Tangan:** Banyak komunitas pedesaan yang masih mempertahankan seni rupa dan kerajinan tangan tradisional. Contohnya, seni anyaman, seni ukir, seni patung, dan seni lukis. Keterampilan ini sering kali diwariskan secara turun-temurun dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat pedesaan. Selain itu, seni rupa dan kerajinan tangan ini juga mencerminkan keunikan budaya setempat (Tabrani dkk., t.t.).
4. **Musik dan Tarian:** Musik dan tarian tradisional juga merupakan bagian penting dari praktik budaya di komunitas pedesaan. Instrumen musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau suling sering digunakan dalam acara-acara adat dan festival. Tarian tradisional juga



dijalankan sebagai bagian dari upacara, perayaan, atau pertunjukan seni. Musik dan tarian ini tidak hanya menjadi wujud ekspresi budaya, tetapi juga memainkan peran sosial dan spiritual di komunitas pedesaan (Nafiah, 2019).

5. Nilai-nilai dan Makna: Praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan tidak hanya tentang kegiatan fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai dan makna yang dalam. Praktik-praktik ini sering kali membawa pesan tentang persatuan, kebersamaan, ketahanan, dan rasa hormat terhadap alam dan leluhur. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan menjaga kesinambungan budaya di komunitas pedesaan (Muaffiroh, 2021).

Hal ini mengungkapkan bahwa praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan masih tetap hidup dan relevan. Praktik-praktik ini tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan, tetapi juga merupakan aset penting yang perlu dilestarikan. Terdapat keanekaragaman praktik budaya yang masih dilestarikan di berbagai komunitas pedesaan. Misalnya, upacara adat seperti upacara pernikahan, upacara panen, dan upacara keagamaan masih dijalankan dengan konsistensi. Selain itu, festival dan perayaan tradisional juga menjadi bagian penting dalam kehidupan komunitas pedesaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi praktik budaya di komunitas pedesaan

juga perlu diperhatikan. Pengaruh modernisasi, urbanisasi, dan perubahan sosial dapat memengaruhi praktik budaya dan adat istiadat. Namun, komunitas pedesaan memiliki upaya untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut dan menjaga keaslian praktik budaya mereka (M. I. A. Rahman & Yafie, 2023). Makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik budaya juga merupakan aspek penting. Praktik budaya di komunitas pedesaan mencerminkan nilai-nilai seperti kebersamaan, persatuan, penghormatan terhadap leluhur, dan ekspresi identitas budaya (Maryamah dkk., 2023). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya praktik budaya dalam membentuk jati diri dan menjaga kesinambungan budaya di komunitas pedesaan.

Secara Keseluruhan bahwa praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan masih hidup dan relevan. Meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan sosial dan modernisasi, komunitas pedesaan terus berupaya untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik budaya ini dapat membantu dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya di komunitas pedesaan. Praktik budaya dan adat istiadat di komunitas pedesaan berbasis Islam, terungkap bahwa nilai-nilai tradisional sangat terkait dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Ihsan dkk., 2023). Penelitian ini menyoroti integrasi erat antara tradisi lokal dengan prinsip-prinsip Islam dalam

berbagai aspek kehidupan masyarakat pedesaan.

Temuan menunjukkan bahwa praktik budaya seperti upacara adat, perayaan keagamaan, dan cara berinteraksi sosial sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Namun, dalam konteks perubahan sosial dan teknologi, terlihat adanya transformasi dalam cara masyarakat pedesaan menjaga dan melanjutkan tradisi-tradisi ini (Masruroh dkk., 2021).

Kesinambungan nilai-nilai tradisional seringkali mengalami tantangan dari arus modernisasi. Pengaruh globalisasi dan teknologi membawa perubahan signifikan dalam praktik-praktik budaya, yang kadang-kadang menggeser nilai-nilai adat yang berbasis pada Islam. Pentingnya menjaga keseimbangan antara melestarikan warisan budaya lokal dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Strategi yang melibatkan pendekatan inklusif terhadap teknologi dan nilai-nilai modern, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam praktik budaya, menjadi krusial dalam menjaga keberlangsungan dan relevansi tradisi-tradisi ini di masyarakat pedesaan (Rohmah, 2023).

Penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai adat istiadat dalam komunitas pedesaan berbasis Islam memiliki keterkaitan erat dengan ajaran agama. Upaya perlindungan, pemeliharaan, dan penyesuaian nilai-nilai ini terhadap perkembangan zaman menjadi landasan penting untuk menjaga keberlangsungan kekayaan budaya dan identitas

masyarakat pedesaan yang berakar pada Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Praktik Budaya Lokal

Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal di komunitas pedesaan menunjukkan kekayaan nilai spiritual dan keagamaan yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Tergambar bahwa nilai-nilai agama seperti kesederhanaan, kebersamaan, dan ketaatan kepada ajaran Islam tercermin dalam upacara adat, interaksi sosial, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat pedesaan (Sukeriyadi & Duraesa, 2023).

Pentingnya integrasi ini terlihat dalam keberlangsungan praktik-praktik keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian. Mulai dari doa sebelum makan hingga upacara keagamaan yang merayakan momen penting dalam kehidupan masyarakat, semuanya tercermin dalam kesatuan antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal (Natuna & Pratiwi, 2023).

Namun, sambil nilai-nilai ini terus dijunjung, tantangan modernisasi mengubah cara masyarakat pedesaan memandang dan menjalankan praktik-praktik budaya ini. Pengaruh teknologi, perubahan nilai-nilai global, dan dinamika sosial membawa perubahan dalam cara tradisi-tradisi ini diinterpretasikan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari (Al Hidayah, 2023).

Kunci dari integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal adalah bagaimana masyarakat pedesaan tetap



memelihara nilai-nilai inti agama sambil bersikap terbuka terhadap perubahan. Ini melibatkan pembelajaran dan penyesuaian agar nilai-nilai budaya lokal yang berbasis Islam tetap relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari, sambil memperkuat identitas agama dan budaya sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan komunitas pedesaan (Hairunnisa dkk., 2023).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal juga mencakup peran penting dalam mempertahankan kesatuan komunitas. Upacara adat, tradisi keluarga, dan tata nilai sosial yang didasarkan pada ajaran agama menjadi perekat yang mengikat masyarakat pedesaan. Misalnya, dalam acara-acara pernikahan, adat istiadat yang dipengaruhi oleh Islam tidak hanya menjadi perayaan, tetapi juga sarana untuk mempererat ikatan sosial dan keagamaan di antara anggota masyarakat (Fadiansyah dkk., 2023).

Namun, sementara nilai-nilai ini dijaga dengan kuat, perubahan zaman membawa tantangan dalam menjaga keaslian dan relevansi nilai-nilai tersebut. Teknologi yang semakin canggih, paparan terhadap budaya global, dan perubahan pola pikir generasi muda mempengaruhi cara praktik budaya dilakukan dan dipahami oleh komunitas pedesaan (Ilyas, 2023).

Dalam menghadapi perubahan ini, masyarakat pedesaan cenderung menghadapi dilema antara mempertahankan tradisi lama dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Ini menekankan pentingnya pendekatan

yang seimbang; bagaimana mereka dapat memperbarui praktik-praktik budaya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti Islam sebagai fondasi utama.

Dalam konteks ini, pendidikan dan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam tradisi lokal menjadi kunci. Upaya untuk memelihara identitas budaya lokal yang berakar pada Islam perlu dilengkapi dengan pemahaman akan esensi nilai-nilai tersebut, sehingga tradisi tidak hanya dijaga sebagai warisan masa lalu, tetapi juga diaplikasikan dengan relevansi dalam kehidupan masa kini (Nawang Sari & Adnin, 2022).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik budaya lokal merupakan titik penting yang mencerminkan identitas, spiritualitas, dan kebersamaan dalam komunitas pedesaan. Tetap mempertahankan kesinambungan nilai-nilai ini sambil mengakomodasi perubahan zaman merupakan tantangan yang menarik dan penting bagi keberlanjutan warisan budaya dan agama di pedesaan.

Tantangan dalam Memelihara Tradisi dalam Era Modernisasi

Tantangan utama dalam memelihara tradisi dalam era modernisasi terletak pada dinamika perubahan yang cepat di masyarakat pedesaan yang berbasis Islam. Teknologi yang terus berkembang, akses global terhadap informasi, dan perubahan dalam pola pikir generasi muda merupakan beberapa aspek dari modernisasi yang secara langsung

memengaruhi praktik budaya tradisional (Ali dkk., 2019).

Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai tersebut. Misalnya, penggunaan teknologi dan adaptasi terhadap gaya hidup modern perlu dilakukan tanpa merusak nilai-nilai adat yang bercorak Islam yang telah lama dijunjung tinggi (Prayogi & Rizqi, 2022).

Selain itu, perubahan dalam struktur sosial juga menjadi tantangan. Urbanisasi, migrasi, dan perubahan dalam pola pekerjaan dapat menyebabkan pemisahan antara generasi muda dengan praktik budaya tradisional yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemahaman dan kepedulian terhadap warisan budaya yang berakar dalam Islam (Prayogi & Rizqi, 2022).

Tantangan lainnya adalah memahami dan menanggapi perbedaan pandangan antargenerasi terkait nilai-nilai budaya. Generasi yang lebih muda mungkin memiliki persepsi yang berbeda terhadap nilai-nilai tradisional, mengakibatkan pergeseran dalam cara mereka memperlakukan dan meneruskan tradisi. Pemeliharaan tradisi ini membutuhkan dialog dan kompromi antargenerasi agar warisan budaya dapat dipertahankan tanpa menghambat perkembangan masyarakat (Abbas & Faza, 2024).

Menghadapi tantangan ini, pendekatan inklusif yang memadukan kearifan lokal dengan aspek-aspek modern dapat menjadi solusi. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai agama dengan pembelajaran kontemporer, serta membangun kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya, bisa menjadi langkah awal. Melibatkan generasi muda dalam aktivitas yang menghormati dan mewariskan nilai-nilai tradisional juga menjadi langkah penting dalam menjaga kontinuitas warisan budaya dalam masyarakat pedesaan berbasis Islam (Yusuf dkk., 2023).

Tantangan dalam memelihara tradisi dalam era modernisasi juga melibatkan aspek eksternal seperti perubahan struktural dan ekonomi. Misalnya, ekonomi yang berkembang dan perubahan pola pekerjaan dapat mempengaruhi waktu dan prioritas masyarakat terhadap kegiatan tradisional. Hal ini bisa mengurangi waktu yang dialokasikan untuk menjaga, merawat, atau melanjutkan praktik budaya yang berakar dalam Islam.

Selain itu, arus informasi global juga memengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai tradisional. Terpaan informasi dari luar bisa menciptakan pergeseran budaya, kadang-kadang mempengaruhi penafsiran dan penerimaan terhadap praktik-praktik adat istiadat yang bersumber dari Islam (Kifayah & Niamah, 2021).

Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan membangun kesadaran dan keterlibatan



masyarakat dalam merawat warisan budaya mereka. Ini melibatkan kampanye pendidikan dan promosi yang menekankan pentingnya memahami, menghargai, dan meneruskan tradisi-tradisi keagamaan. Program-program komunitas yang memperkuat hubungan antargenerasi juga diperlukan untuk memastikan transfer pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Mashis dkk., 2023).

Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga budaya, dan organisasi non-pemerintah dalam bentuk perlindungan hukum, pengembangan program, serta alokasi sumber daya menjadi penting. Ini bisa termasuk dalam bentuk bantuan untuk pelatihan, pengarsipan, serta promosi warisan budaya lokal yang berbasis Islam. Kesenambungan warisan budaya dalam masyarakat pedesaan memerlukan pendekatan holistik yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman. Ini bukanlah tentang mempertahankan keadaan yang tidak berubah, melainkan tentang bagaimana nilai-nilai yang berakar dalam agama Islam dapat terus relevan dan memberi makna dalam kehidupan masyarakat pedesaan di era modern.

Strategi Keseimbangan antara Konservasi Budaya dan Adaptasi

Strategi keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi dalam konteks masyarakat pedesaan berbasis Islam dapat memperkuat keberlanjutan warisan budaya sambil menyesuaikan dengan perubahan zaman. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah:

1. Pendidikan dan Kesadaran Budaya: Membangun kesadaran akan nilai-nilai budaya lokal yang berbasis Islam melalui pendidikan formal dan informal. Program pendidikan yang mencakup sejarah, tradisi, serta makna dan signifikansi nilai-nilai tersebut bisa diterapkan di sekolah, lembaga agama, dan dalam kegiatan komunitas (Irman, 2023).
2. Partisipasi Masyarakat: Mengajak aktif masyarakat dalam proses konservasi budaya. Melibatkan mereka dalam pembuatan kebijakan, program pengembangan, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian budaya lokal. Ini bisa mencakup workshop, festival budaya, atau program pelatihan yang memperkuat identitas budaya (Irman, 2023).
3. Adaptasi Terhadap Teknologi: Memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat dan mempertahankan warisan budaya. Digitalisasi artefak budaya, dokumentasi tradisi lisan, atau penggunaan media sosial untuk mempromosikan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya dapat menjadi langkah progresif (Wijayanto dkk., 2023).
4. Pendekatan Inklusif dan Keterlibatan Generasi Muda: Memperkuat keterlibatan generasi muda dalam upaya memelihara tradisi. Mendorong partisipasi mereka dalam ritual, upacara, dan kegiatan budaya akan membantu menjaga kontinuitas

warisan budaya (Wijayanto dkk., 2023).

5. Pengembangan Keterampilan dan Ekonomi Berbasis Budaya: Membantu masyarakat pedesaan dalam mengembangkan keterampilan tradisional sebagai sumber penghasilan. Mendorong industri kreatif lokal, kerajinan tangan, atau pariwisata berbasis budaya dapat menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan sambil menjaga nilai-nilai tradisional (Siregar dkk., 2023).
6. Penghargaan dan Perlindungan Hukum: Memberikan penghargaan terhadap individu atau kelompok yang aktif dalam melestarikan budaya lokal. Selain itu, perlindungan hukum terhadap situs-situs bersejarah, tradisi lisan, atau kegiatan budaya lainnya juga sangat penting (Siregar dkk., 2023).

Strategi ini harus dilaksanakan secara holistik dan berkelanjutan, melibatkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pelestarian warisan budaya yang berakar pada Islam sambil menjawab tuntutan zaman yang terus berkembang.

Hal lainnya dalam strategi keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi:

1. Pengembangan Program Kreatif: Membangun program-program yang kreatif dan inovatif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya secara menarik kepada masyarakat

luas. Ini dapat berupa pameran seni, pertunjukan budaya, atau festival yang mempromosikan kekayaan tradisi lokal (Tusriyanto dkk., 2023).

2. Jaringan Kolaboratif: Membentuk jaringan kolaboratif antara komunitas pedesaan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-profit untuk menggalang upaya bersama dalam menjaga warisan budaya. Kolaborasi ini dapat meningkatkan sumber daya, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan.
3. Pengembangan Kapasitas Lokal: Memberdayakan masyarakat pedesaan untuk mengambil peran aktif dalam pelestarian budaya. Ini termasuk memberikan pelatihan tentang teknik-teknik pemeliharaan budaya, dokumentasi, dan manajemen sumber daya budaya secara berkelanjutan (Tusriyanto dkk., 2023).
4. Kampanye Sensibilisasi dan Pengenalan Nilai-Nilai Budaya: Meluncurkan kampanye penyuluhan dan sosialisasi untuk memperkenalkan pentingnya pelestarian budaya. Edukasi ini dapat merangkul tidak hanya masyarakat lokal, tetapi juga pihak-pihak eksternal agar lebih memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional yang berakar dalam Islam.
5. Program Penghargaan dan Dukungan Finansial: Menyediakan insentif atau bantuan keuangan bagi individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dalam pelestarian warisan budaya. Ini dapat membantu meningkatkan



motivasi dan komitmen terhadap pelestarian budaya.

6. Penelitian dan Pembelajaran Berkelanjutan: Mendukung penelitian yang berkelanjutan tentang warisan budaya dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Ini akan membantu dalam memahami dinamika perubahan budaya serta mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mempertahankan keaslian budaya berbasis Islam (Yumnah, 2023).

Menerapkan strategi-strategi ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelestarian warisan budaya di komunitas pedesaan berbasis Islam. Keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi terhadap perubahan akan memungkinkan nilai-nilai budaya yang berharga ini tetap hidup dan relevan di tengah dinamika zaman yang terus berkembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, praktik-praktik budaya dan adat istiadat dalam komunitas pedesaan yang mengandalkan ajaran Islam memegang peran penting dalam membentuk identitas dan menjaga keberlangsungan budaya masyarakat. Meskipun integrasi nilai-nilai Islam terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti upacara adat, perayaan keagamaan, dan interaksi sosial, era modernisasi membawa tantangan baru yang memengaruhi cara masyarakat memelihara dan meneruskan tradisi.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, keseimbangan antara konservasi budaya dan adaptasi menjadi penting. Pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan perubahan zaman diperlukan. Strategi inklusif, melibatkan pendidikan, partisipasi masyarakat, adaptasi teknologi, dan keterlibatan generasi muda, menjadi kunci dalam menjaga kontinuitas dan relevansi warisan budaya.

Pemeliharaan praktik budaya dan adat istiadat dalam komunitas pedesaan berbasis Islam memerlukan upaya kolektif dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pelestarian nilai-nilai budaya yang berharga, sambil tetap mempertahankan esensi nilai-nilai agama yang menjadi landasan utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M., & Faza, A. M. D. (2024). Kearifan Lokal: Tradisi Ambengan dalam Perspektif Mistisme Islam (Studi Kasus Desa Sengon Sar Kec. Aek Kuasan Kab. Asahan). *YASIN*, 4(2), 132–139.
- Al Hidayah, A. (2023). Internalisasi Solidaritas Sosial dan Nilai-Nilai Islam melalui Tradisi Weweh. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 2(2), 151–161.
- Ali, M., Wahyudi, D., & Surti, M. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia

- di Era Global. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 159–177.
- Elfira, E., Agustang, A., & Syukur, M. (2023). Prinsip Masyarakat Adat Kajang Dalam Mempertahankan Adat Istiadat (Studi Kasus Dalam Kawasan Adat Ammatoa). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).
- Fadiansyah, A. M., Firmansyah, A. A., & Ahmad, F. L. (2023). Kerukunan Beragama: Memperkuat Kekeluargaan Melalui Keseimbangan Spiritual Dalam Masyarakat Majemuk. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 99–107.
- Hairunnisa, H., Ishomuddin, I., & Kamaludin, M. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Rimpu di Kabupaten Bima. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 4(3), 342–353.
- Hannan, A. (2018). Islam moderat dan tradisi populer pesantren: Strategi penguatan Islam moderat di kalangan masyarakat Madura melalui nilai tradisi populer Islam berbasis pesantren. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 13(2), 152–168.
- Hikmah, N. U., & Pahlevi, R. (2023). Dakwah Kultural (Adat Peucicap Aneuk Di Aceh Besar Tinjauan Komunikasi Nonverbal). *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1650–1664.
- Husni, M. (2020). Kearifan Lokal Handep Masyarakat Dayak: Perspektif Cendekiawan Muslim Dayak di IAIN Palangkaraya Raya. *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 8(2), 113–133.
- Ihsan, M., Hapsa, N., Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2023). Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme’Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 233–244.
- Ilyas, I. S. A. (2023). Agama Dan Relasi Budaya Dalam Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113–133.
- Irman, R. W. (2023). Ketahanan dan Keberlanjutan Kebudayaan Islam dalam Konteks Globalisasi. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 156–165.
- Iryana, W. (2023). Indonesian Islamic Tradition is a Wisdom that Liberates Society from the Shackles of Globalization. *KnE Social Sciences*, 407–422.
- Khusnia, H. N., Miharja, D. L., Indiyati, D., Muhlis, M., & Chotijah, S. (2022). Daya Tahan Komunikasi Tradisional Komunitas Adat Bayan di Era Media Digital. *JCommsci-Journal of Media and*



- Communication Science*, 5(2), 98–107.
- Kifayah, N., & Niamah, L. U. (2021). Reaktualisasi dakwah walisongo pada era konsumtif media sosial. *Tasamuh*, 19(1), 77–97.
- Maryamah, M., Safitri, A., Bella, H. S., & Sabina, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Nganggung di Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(10), 1134–1147.
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386.
- Masruroh, N., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), 268–283.
- Muaffiroh, F. (2021). Makna Ngruwat Manten sebagai Tolak Bala'di Dusun Mendono Kelurahan Temu Bojonegoro dalam Upacara Pernikahan Perspektif Maqashid Syari'ah Jasser Auda. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(1).
- Mulasi, S., Hidayati, Z., Pd, M. A., Khaidir, M. A., Musradinur, M. S. I., Muhammady, A., MLS, M., Nadiyah, M. P. I., Muflihin, A., & Hilman, C. (2021). *Metodologi Studi Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B., Syafitri, L., Sarie, F., Rustan, F. R., & Hole, M. A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.
- Nafiah, T. M. (2019). Komunikasi Budaya Kesenian Tari Keling Guno Joyo di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 148–161.
- Natuna, U., & Pratiwi, M. Y. (2023). Zikir Maulid: Warisan Sosial Spritual Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Natuna. *Tapak Melayu*, 1(01).
- Nawang Sari, E. R., & Adnin, H. N. (2022). Menciptakan Kebijakan Inklusif Dalam Upaya Pengakuan Agama Nenek Moyang di Indonesia:(Studi Kasus Pada Agama Kaharingan di Kalimantan Tengah, Sunda Wiwitan di Jawa Barat, dan Hindu Bali). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(4), 317–327.
- Prayogi, A., & Rizqi, M. F. (2022). Penguatan Tradisi Keagamaan Masyarakat Desa Rowokembu

- Kabupaten Pekalongan Di Era Modernisasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro*, 4(1), 130–136.
- Puspita, M., & Istyanto, S. B. (2020). Perayaan Unduh-Unduh di GKJ Purwokerto sebagai Media Komunikasi Multikultural di Era Globalisasi dalam Membangun Kerukunan. *Komunikatif*, 9(1), 1–18.
- Rahman, M. I. A., & Yafie, A. A. (2023). Analisis Transformasi Sosial-Budaya dalam Tradisi Kondangan: Studi Kasus di Desa Cilimus, Kuningan, Jawa Barat. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 7(2), 173–190.
- Rahman, S. A., Jamalie, Z., & Noor, A. (2024). Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sinoman Hadrah di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 2(01), 1–16.
- Rohmah, N. A. (2023). Islam dan kebudayaan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(2), 310–322.
- Siregar, I., Nurhaini, P., Al Husaini, H., & Efendi, M. F. (2023). Dinamika Kebudayaan Masyarakat Kampung Naga dalam Menghadapi Ancaman Kultural Budaya Luar di Desa Neglasari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 181–192.
- Suharno, M. S. (2021). *Pendidikan Multikulturisme Konsep, Tata Kelola, dan Praktik Penyelesaian Konflik Multikultural* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Sukeriyadi, M., & Duraesa, M. A. (2023). Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam dengan Pendekatan Kearifan Lokal. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1871–1880.
- Supriadi, E. (2023). *Islam Nelayan; Rekonstruksi Ritual Keislaman dalam Bingkai Islam dan Budaya Lokal Masyarakat Nelayan Cirebon*. Penerbit Lawwana.
- Tabrani, A., Sutiyono, A., Khunaifi, A., Istiyani, D., Arif, M., & Indonesia, K. A. R. (t.t.). *Perkembangan Islam Di Nusantara Dan Asia Tenggara*.
- Tusriyanto, T., Murthada, M., Nuswantoro, P., & Maulinda, R. (2023). Pengaruh Persepsi Masyarakat, Identitas Budaya dan Tingkat Akulturasi pada Proses Adaptasi Migran Rohingya di Lingkungan Baru Aceh, Indonesia. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(01), 10–20.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Globalisasi



Melintasi Era Globalisasi: Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati: Adaptasi Inovasi, Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo, dan Globalisasi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 6(2), 71–79.

Yumnah, S. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Santri Yang

Moderat. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 7(1), 428–439.

Yusuf, M., Rahayu, S., & Amin, M. (2023). Tradisi Baritan Masyarakat Muslim Pedesaan Wonosobo: Dialektika Komunitas-Struktur Perspektif Victor Turner. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(2), 147–168.